

PENGARUH *VALUE ADDED* DAN KARAKTERISTIK BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

Erin Ismiati¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, email : erinismiawati@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article history:
Dikirim tanggal: 07/05/2019
Revisi pertama tanggal: date
Diterima tanggal: date
Tersedia online tanggal dd/mm/yyyy

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menguji pengaruh *value added* dan karakteristik bank terhadap kinerja keuangan perbankan, yang diukur dengan indikator *capital adequacy ratio (CAR)* dan *loan to deposit ratio (LDR)*. *Value added* diukur dengan indikator *economic value added (EVA)* dan *market value added (MVA)*, sedangkan umur bank, ukuran bank dan reputasi bank merupakan indikator karakteristik bank. Sampel penelitian adalah 36 bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017 dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan model struktural dengan *Partial Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik bank berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun demikian *value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa *value added* memberikan nilai bagi pemegang saham yang mencerminkan kinerja perusahaan dan karakteristik bank dapat menjadi sinyal positif perusahaan yang dapat menarik investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, Umur bank, Ukuran Bank, dan Reputasi Bank.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of added value and bank characteristics on banking financial performance, as measured by indicators of capital adequacy ratio (CAR) and the ratio of loans to deposits (LDR). Added value is measured by indicators of economic value added (EVA) and market value added (MVA), while bank age, bank size and bank interests are indicators of bank characteristics. The research sample was 36 banks that were listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2015-2017 with a purposive sampling technique. Data analysis uses structural models with Partial Least Square. The results of the study show that bank characteristics have a positive effect on financial performance, however, the added value is not significant to the financial performance of the bank. The results of this study imply that added value provides shareholders value that reflects the company's performance and bank characteristics can be a positive signal that the company can attract investors in making economic decisions.

Keywords: Financial Performance, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Bank Age, Bank Size, and Bank Reputation.

1. Pendahuluan

Penilaian kinerja keuangan seperti perbankan memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya. Perbankan adalah lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan pihak yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas menjembatani keduanya (Fahmi, 2015:149). Menurut Sofyan (2003) kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (Mahardian, 2008).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh terhadap kemampuan suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat, dan demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999 dalam Mahardian, 2008). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, dan sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu antara yaitu 78% - 92%, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga akan meningkat sehingga rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi pencapaian kinerja bank.

Studi tentang kinerja perbankan mengungkap bahwa terdapat keterkaitan antara karakteristik bank seperti umur bank, ukuran bank, dan reputasi bank terhadap kinerja keuangan perbankan. Umur bank dihitung dari lamanya bank tersebut *go public*, dimana semakin lama bank tersebut *go public* maka bank akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pengelolaan operasional dan pemeliharaan yang lebih baik sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank yang meningkat maka meningkatkan nilai reputasi bank pun akan semakin tinggi pula (Tri dan Harry, 2015). Ukuran bank merupakan cerminan besar kecilnya bank yang tampak dalam nilai total aset bank yang terdapat pada neraca akhir tahun. Ketika aset dapat dikelola secara efektif maka akan meningkatkan kinerja keuangan bank. Selain itu reputasi sangat penting bagi perbankan karena reputasi yang terbentuk di masyarakat akan memberikan keuntungan bagi bank itu sendiri. Reputasi merupakan aset yang tidak nampak, namun merupakan sebuah aset terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen berusaha menjalankan strategi komunikasi yang diterapkan melalui program dan kegiatan yang bertujuan untuk melakukan pendekatan terhadap khalayak dalam membangun reputasi perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat dinilai baik dan menimbulkan keyakinan diri masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Fajriyah, 2013).

Pengukuran kinerja akan membantu manajer untuk menghasilkan keputusan yang efektif dalam membuat proses baik di tingkat operasional atau strategis. Pendekatan baru yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan yaitu *economic value added* dan *market value added* (Muraleetharan, 2014). Pengukuran *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) adalah pendekatan yang relatif baru untuk menilai kinerja perusahaan. Tidak seperti ukuran kinerja perusahaan konvensional yang memerlukan analisis komparatif dengan perusahaan sejenis di industri, sedangkan EVA dan MVA dapat berdiri sendiri. *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan (Brigham & Houston, 2006: 69). Nilai tambah terjadi apabila perusahaan memperoleh laba lebih besar dari *cost of capital* perusahaan. Jika EVA bernilai positif merupakan sinyal baik bagi perusahaan artinya manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Sebaliknya jika EVA bernilai negatif merupakan sinyal buruk artinya tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas, telah dikurangkan. EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai pada pemegang saham. Dengan kata lain, apabila manajemen perusahaan memusatkan diri pada EVA, maka mereka akan mengambil keputusan-keputusan terkait keuangan yang konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran atau kekayaan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki nilai EVA tinggi (positif) dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai EVA mencerminkan laba perusahaan yang tinggi (Fatin, 2017). Selain *Economic Value Added* (EVA), digunakan juga *Market Value Added* (MVA) sebagai pengukur nilai tambah yang merupakan selisih antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan oleh pemegang saham (Brigham & Houston, 2006: 69). Kekayaan pemegang saham akan dimaksimalkan dengan memaksimalkan nilai MVA. Semakin tinggi MVA, semakin baik pekerjaan yang telah dilakukan oleh manajer bagi pemegang saham perusahaan.

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Muraleetharan (2014) meneliti tentang dampak *economic value added* (EVA) pada *market value added* (MVA) pada beberapa bank swasta di Sri Lanka menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara EVA dan MVA dan EVA memiliki dampak yang signifikan terhadap MVA. Studi yang berbeda dilakukan Gunshekhar dan Vnkateshwarlu (2017) yang menguji tentang penciptaan nilai pemegang saham pada sektor perbankan di India. Hasil penelitian menemukan bahwa semakin tinggi nilai EVA, semakin tinggi nilai pemegang saham. Ali dan Sa'ad (2018) juga meneliti tentang dampak *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA) dan pengukuran akuntansi tradisional pada nilai pemegang saham di Yordania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset (ROA) dan EVA memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, sedangkan MVA tidak berpengaruh signifikan pada nilai pemegang saham. Studi lainnya yang dilakukan oleh Roy dan Fahmida (2016) tentang dampak *economic value added* (EVA) pada kinerja keuangan pada beberapa bank umum swasta di Bangladesh menemukan bahwa nilai tambah dibuat ketika proyek perusahaan menghasilkan laba, sebagaimana tercermin dalam pengaruh positif pada kinerja *price earnings ratio* (PER).

Penelitian ini mengargumentasikan bahwa nilai tambah yang diukur dengan menggunakan EVA dan MVA dapat memaksimalkan nilai pemegang saham bank, dan perusahaan yang memiliki nilai EVA maupun MVA tinggi (positif) dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Karakteristik perusahaan dapat menjadi sinyal positif yang mampu menarik investor untuk berinvestasi, sehingga dapat

berkontribusi bagi peningkatan kinerja keuangan. Masih terbatasnya penelitian tentang keterkaitan pengukuran nilai tambah (*value added*) dengan kinerja keuangan perbankan menjadi motivasi penelitian ini. Temuan penelitian yang kontradiktif dalam riset-riset sebelumnya tentang nilai tambah juga turut mendorong dilakukannya pengujian kembali dengan konteks penelitian pada perbankan di Indonesia, dengan menginternalisasi karakteristik bank sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *value added* yang diukur menggunakan EVA dan MVA dan karakteristik bank terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pertimbangan bagi manajemen bank bahwa dengan menciptakan nilai tambah seperti *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dapat menarik para investor untuk berinvestasi sehingga dapat menciptakan nilai pemegang saham. Karakteristik perusahaan dapat berkontribusi dalam memberikan sinyal positif bagi investasi sehingga dapat mendorong pencapaian kinerja bank.

2. Kerangka Teoretis Dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka Teoretis

Signaling theory menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori pensinyalan menjelaskan alasan perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Relevansi *signaling theory* dalam penelitian ini adalah manajer memberikan informasi secara transparan sebagai sinyal bagi pihak luar perusahaan, dan terutama bagi pihak investor berupa laporan tahunan yang diungkapkan secara transparan. Penyampaian informasi mengenai nilai tambah dapat memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan dan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor bahwa manajemen perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi juga semakin bertambah.

Nilai tambah (*value added*) adalah pengukuran *performance* entitas ekonomi yang merupakan pengukuran keuangan untuk menentukan kontribusi kekayaan pemegang saham pada perusahaan. *Value Added* pada perbankan merupakan konsep utama pengukuran *income* yang mengindikasikan besaran kredit yang diberikan bank tersebut kepada masyarakat dan seberapa besar tingkat penyaluran dana maupun pengembalian yang diterima oleh bank. Konsep *value added* pada penelitian ini berfokus pada *economic value added* yang mengungkapkan pendapatan ekonomi perusahaan dan *market value added* yang mengungkapkan nilai pasar perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) menciptakan nilai perusahaan harus mendapatkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan agar lebih besar dari biaya modal melalui konsep *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* menurut Brigham & Houston (2009) adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas dikurangkan. Nilai tambah pasar atau MVA (*Market Value Added*) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan oleh pemegang saham (Brigham: 2006: 68). Setiap perusahaan baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang produksi maupun jasa maka sasaran utama atau tujuan dari setiap perusahaan tersebut adalah memaksimalkan kekayaan atau keuntungan pemegang saham.

Karakteristik bank berpotensi dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi pada perusahaan karena dapat memberikan sinyal tentang kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebagai salah satu pengukur kinerja bank. Dalam menyediakan

informasi, perusahaan yang beroperasi lebih lama lebih banyak dan luas dalam menyediakan informasi perusahaan dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang telah lama memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih memahami kebutuhan penggunaannya dan informasi yang lebih *detail* mengenai perusahaan yang harus dibuka secara transparan kepada pihak-pihak di luar manajemen yang berkepentingan terhadap perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana juga akan semakin besar (Suwito dan Herawati, 2005). Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kinerjanya yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik karena meningkatnya aset akan mendorong tingkat likuiditas bank sehingga dapat meningkatkan modal bank. Reputasi sangat penting bagi perbankan karena reputasi yang terbentuk di masyarakat akan memberikan keuntungan bagi bank itu sendiri. Reputasi merupakan aset yang tidak nampak, namun merupakan sebuah aset terpenting bagi perusahaan. Reputasi menjadi penting bagi bank karena memberikan gambaran secara keseluruhan akan tindakan perusahaan di masa lalu dan prospek yang di miliki perusahaan di masa yang akan datang melalui segala kebijakan yang telah diambil apabila dibandingkan dengan perusahaan pesaingnya (Fajriyah, 2013).

Analisis keuangan atau penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Dendawijaya (2009:119) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum disesuaikan dengan profil risiko yang mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko lainnya yang bersifat material. Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Sianturi, 2012). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu 78% - 92%. Jika angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada di bawah angka 78% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun. Jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank mencapai lebih dari 92% maka total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Dalam pengelolaan dana masyarakat ini, bank dituntut untuk mampu menjaga likuiditasnya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Pengembangan Hipotesis

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu alat pengukur nilai tambah ekonomi yang menunjukkan suatu ukuran sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai pada pemegang saham. Nilai tambah terjadi apabila perusahaan memperoleh laba lebih besar dari *cost of capital* perusahaan. Jika EVA bernilai positif merupakan sinyal baik bagi perusahaan artinya manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Sebaliknya jika EVA bernilai negatif merupakan sinyal buruk artinya tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi

perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Ali dan Sa'ad (2018) menemukan bahwa ROA dan EVA memiliki pengaruh positif untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Studi Gunshekhar dan Vnkateshwarlu (2017) juga menemukan pengaruh positif maksimalisasi nilai pemegang saham dan EVA, dimana semakin tinggi nilai EVA maka semakin tinggi nilai pemegang saham, yang diakibatkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang meningkat.

Market Value Added (MVA) merupakan jumlah nilai total perusahaan yang telah terapresiasi lebih besar dari jumlah nilai uang yang diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh para pemegang saham. Semakin baik nilai MVA maka sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada para *stakeholders* semakin baik pula dan sinyal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor. Studi Roy dan Fahmida (2016) menemukan bahwa nilai tambah ekonomi berdampak terhadap kinerja keuangan, sedangkan Muraleetharan (2014) menemukan hubungan positif antara *Economic Value Added* dan *Market Value Added*.

Economic Value Added (EVA) maupun *Market Value Added (MVA)* merupakan sinyal positif bagi investor tentang upaya manajemen dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi juga semakin bertambah, sehingga berdampak pada pencapaian kinerja keuangan. EVA dan MVA mencerminkan laba perusahaan yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai sinyal positif bagi para pemegang saham dan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai tambah (*value added*) mencerminkan kemampuan ekonomis bank dalam mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi karena merupakan pengukur nilai tambah pasar untuk menilai kemampuan bank untuk menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_1 = Value\ added$ berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Karakteristik bank seperti umur bank, ukuran bank, dan reputasi bank dapat memberikan sinyal kepada para pemegang saham tentang kinerja suatu perbankan. Perusahaan yang beroperasi lebih lama akan lebih banyak dan luas dalam menyediakan informasi perusahaan dibandingkan perusahaan yang baru berdiri sehingga akan mengurangi adanya informasi asimetri. Bank yang sudah lama *go public* mereka akan cenderung untuk selalu menjaga kinerja bank agar dapat meningkatkan reputasi bank di mata publik karena bank akan lebih transparan, sehingga publik dapat mengetahui secara langsung perkembangan kinerja dari bank tersebut. Namun demikian, studi Ismanto (2018) pada pengujian perbankan umum di Indonesia menemukan bahwa umur bank tidak berdampak pada kinerja keuangan bank. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana juga akan semakin besar. Sartika (2012) dan Aristya (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kinerjanya yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik. Reputasi juga penting bagi perbankan karena reputasi yang terbentuk di masyarakat akan memberikan keuntungan bagi bank itu sendiri. Reputasi memberikan gambaran secara keseluruhan akan tindakan perusahaan di masa lalu dan prospek yang dimiliki perusahaan di masa yang akan datang melalui segala kebijakan yang telah diambil apabila dibandingkan dengan perusahaan pesaingnya. Argumentasi ini menyatakan bahwa karakteristik bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_2 = Value\ added$ berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal atau bersifat sebab akibat antara variabel. Populasi penelitian adalah perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 36 bank yang memenuhi syarat sebagai sampel, yaitu mempublikasikan informasi terkait variabel yang diteliti pada laporan tahunan bank. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) bank tahun 2015-2017.

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan nilai tambah (*value added*) dan karakteristik perusahaan merupakan variabel eksogen. Variabel endogen kinerja keuangan diukur dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Variabel eksogen nilai tambah (*value added*) diukur dengan indikator dengan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), sedangkan variabel eksogen karakteristik perusahaan diukur dengan indikator umur bank, ukuran bank dan reputasi bank. Pengukuran untuk masing-masing indikator dari variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank adalah bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimiliki. Berdasarkan SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Jika bank memiliki *Capital adequacy ratio* sebesar 8% maka bank tersebut dikatakan berada di posisi yang sehat atau terjamin.

- *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Sianturi, 2012). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu 78% - 92%. Jika angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada di bawah angka 78% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun. Jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank mencapai lebih dari 92% maka total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Adapun rumus menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah deposit}} \times 100\%$$

- *Economic Value Added* (EVA) adalah laba ekonomi yang dihasilkan perusahaan setelah semua biaya modal dikurangkan. Secara lebih spesifik, EVA adalah laba operasional bersih setelah pajak atau *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dikurangi beban nilai biaya modal untuk modal yang digunakan (Van Horne, 2007: 141). Adapun langkah-langkah menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi) } t - \text{Beban Pajak } t$$

- b. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total utang dan ekuitas } t - \text{Utang jangka Pendek } t$$

- c. Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*) $WACC = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)\}$

Di mana :

1). Tingkat Modal (D) = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total utang dan Ekuitas}} \times 100\%$

2). *Cost of Debt* (rd) = $\frac{\text{Beban Bunga Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$

3). Tingkat Ekuitas (E) = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total utang dan Ekuitas}} \times 100\%$

4). *Cost of Equity* (re) = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak Total Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

5). Tingkat Pajak (Tax) = $\frac{\text{Beban Pajak Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum pajak}} \times 100\%$

- d. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital charges} = WACC \times \text{Invested capital}$$

- e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital charges}$$

- *Market Value Added* (MVA) adalah selisih antara nilai buku yang dicatat dengan nilai pasar. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2006: 66), MVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$MVA = \text{Nilai pasar } t - \text{Ekuitas } t$$

Menghitung besarnya Nilai Pasar :

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Harga Saham Penutupan} \times \text{Jumlah Saham yang Beredar.}$$

- Umur Bank. Dalam penelitian ini umur bank dihitung dari lamanya bank tersebut *go public* (Try dan Herry, 2015). Pengukuran ini menggunakan rumus sebagai berikut :
 $\text{UmB} = \text{Tahun laporan keuangan terakhir (penelitian)} - \text{Tahun bank pertama kali go public}$

- Ukuran Bank. Dalam penelitian ini, ukuran bank dihitung berdasarkan nilai *logaritma natural* (ln) dari total asset bank pada akhir tahun (Try dan Herry, 2015).

$$\text{UkB} = \ln \text{Total Asset}$$

- Reputasi Bank. Dalam penelitian ini reputasi bank dihitung berdasarkan seberapa banyaknya penghargaan yang didapatkan oleh masing-masing bank.

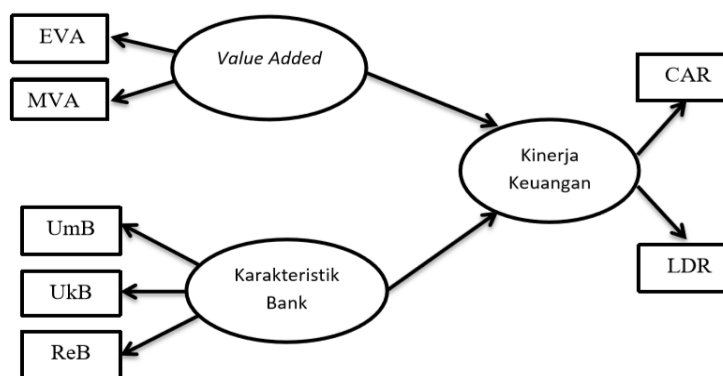
$$\text{Reputasi Bank} = \text{Jumlah penghargaan yang diterima bank}$$

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Dalam pengujian model struktural variabel laten atau konstruk laten diukur dengan variabel manifest atau indikator-indikator yang mengukurnya. Adapun bangun model teoritis yang dibentuk disajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Bangun Model Teoritis Penelitian dan Indikatornya

Variabel	Indikator Reflektif
Kinerja keuangan Bank	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
Nilai Tambah (<i>Value Added</i>)	<i>Economic Value Added</i> (EVA)
	<i>Market Value Added</i> (MVA)
Karakteristik Bank	Umur Bank
	Ukuran Bank
	Reputasi Bank

Diagram jalur dari persamaan *outer model* dan *inner model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur

Tahapan selanjutnya adalah merekonstruksi diagram jalur ke persamaan model pengukuran dan model struktural sebagai berikut:

a. Persamaan *outer model* dalam penelitian ini adalah berikut:

$$\begin{aligned}
 VA &= \lambda_1 VA.EVA + \lambda_2 VA.MVA + \delta_1 \\
 KB &= \lambda_1 KB.UmB + \lambda_2 KB.UkB + \lambda_3 KB.ReB + \delta_1 \\
 KKP &= \lambda_1 KKP.CAR + \lambda_2 KKP.LDR + \delta_1
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- λ : Lamda, component loading ke indikator
- δ : Epsilon, galat pengukuran
- VA : Value Added
- KB : Karakteristik Bank
- KKP : Kinerja Keuangan Perbankan

b. Persamaan *inner model* adalah sebagai berikut:

$$KKP = \gamma_1.VA + \gamma_2.KB + \xi_1$$

Keterangan

- γ : Gamma, koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap endogen
- KKP : Kinerja Keuangan Perbankan
- VA : Value Added
- KB : Karakteristik Bank
- ξ : Zeta, galat model

4. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan ini memuat evaluasi terhadap *outer model* dan *inner model* serta interpretasi hasil pengujian. Evaluasi *Measurement (Outer) Model* dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas konstruk *value added*, konstruksi karakteristik bank dan konstruk kinerja keuangan sama-sama dianalisis dengan mengevaluasi nilai *convergent validity* dari masing-masing indikator. Hasil *PLS Algorithm* disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 *Outer Loadings* (Mean, STDEV, T-Values)

	Original sampel (O)	sampel mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
CAR → KK	-0,20774	-0,052301	0,47643	0,47643	0,436034
LDR → KK	0,997241	0,825391	0,316426	0,316426	3,151574
EVA → VA	-0,943117	0,072637	0,742018	0,742018	1,271016
MVA → VA	0,302241	0,344261	0,610608	0,610608	0,494983
ReB → KB	0,589173	0,422513	0,340177	0,340177	1,73196
UkB → KB	0,757198	0,730528	0,275535	0,275535	2,748104
UmB → KB	0,136801	0,023521	0,385125	0,385125	0,355212

Berdasarkan tabel 2 terdapat empat indikator reflektif yang memiliki *nilai loading factor* di atas 0,5 dan tiga indikator reflektif yang memiliki *nilai loading factor* di bawah 0,5 yaitu CAR, MVA, umur bank. Indikator yang memiliki *nilai loading factor* di bawah 0,5 tersebut harus dikeluarkan dan selanjutnya dilakukan pengujian kembali (re-kalkulasi) sehingga memenuhi *convergent validity*, karena semua *factor loading* berada di atas 0,50.

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan *loading factor* kepada konstruk lain, yang artinya bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *cross loading* yaitu pengukuran konstruk yang menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran blok mereka lebih baik dari blok lainnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model pengukuran telah memenuhi validitas diskriminan sebagaimana disajikan pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. *Cross Loading*

	KB	KK	VA
EVA	0,135292	0,058514	1,000000
LDR	0,37462	1,000000	0,058514
ReB	0,527073	0,204458	0,079187
UkB	0,816976	0,301301	0,105184

Metode lain untuk menguji *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Nilai yang disarankan adalah di atas 0,5. Hasil pengujian AVE semua konstruk laten menunjukkan nilai di atas 0,5 untuk semua konstruk *first order reflektif* sebagaimana disajikan pada tabel 4. Hal ini berarti semua konstruk *first order reflektif* memiliki nilai *discriminant validity* yang sangat baik.

Tabel 4. Nilai AVE

Konstruk Laten	AVE
KB	0,572627
KK	1,000000
VA	1,000000

Untuk membuktikan tingkat akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk, maka perlu dilakukan uji reliabilitas (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mengevaluasi nilai *composite reliability* dan *cronbach's Alpha* yang dimiliki. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0.60 dan *cronbachs alpha* di bawah 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang sangat baik. Nilai terendah *composite reliability* adalah 0,631364 (KB), dan *Cronbachs Alpha* adalah -0,126442 (KB). Hasil output nilai *communality* konstruk *first order* di atas 0,5 yang memperkuat hasil pengujian dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai redundancy konstruk KK di atas 0,02 nilai tersebut termasuk ke dalam kategori yang memiliki pengaruh menengah pada level struktural. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Nilai <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbachs Alpha</i>		
	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbachs Alpha</i>
KB	0,631364	-0,126442
KK	1,000000	1,000000
VA	1,000000	1,000000

Pengujian terhadap model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan mengevaluasi nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit* model. Hasil pengujian menunjukkan nilai *R-square* adalah sebesar 0,140339 atau sebesar 14,03%. Hal ini berarti variabilitas konstruk KK yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk KB dan VA adalah sebesar 14,03% sedangkan 85,97% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang dispesifikasikan. Nilai tersebut termasuk dalam ukuran *fit* karena berkisar antara 0 sampai 1 dalam model struktural. Disamping mengevaluasi nilai R Square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-Square *predictive relevance* untuk model konstruk yang dilakukan dengan prosedur *blindfolding*. Hasil output *blindfolding* nilai Q-Square untuk konstruk Kinerja Keuangan (KK) memiliki nilai lebih besar dari nol (0), maka dapat disimpulkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*. Hasil pengujian R Square dan Q-Square disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 7. Nilai R ² dan Q ²		
	R Square (R ²)	Q Square (Q ²)
KB		-0,245630
KK	0,140339	0,108413
VA		

Pengujian model struktural lainnya adalah untuk menguji signifikansi pengaruh *value added* dan karakteristik bank terhadap kinerja keuangan dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t-statistik yang harus lebih besar dari 1,96. Hasil pengujian disajikan pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)					
	Original sampel (O)	sampel mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
KB -> KK	0,373541	0,385793	0,074561	0,074561	5,00985
VA -> KK	0,007977	-0,008495	0,05086	0,05086	0,156836

Tabel 8 menunjukkan bahwa hubungan antara *value added* dengan kinerja keuangan adalah tidak signifikan dengan T-statistik 0,156836 ($<1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,007977 yang berarti terdapat pengaruh positif tapi tidak signifikan *value added* terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *value added* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa karakteristik bank (KB) berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah signifikan dengan T-statistik 5,00985 ($>1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,373541 yang berarti terdapat pengaruh positif karakteristik bank terhadap kinerja keuangan. Peningkatan karakteristik bank, yang direfleksikan dengan indikator reputasi bank dan ukuran bank, akan berdampak positif pada peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa karakteristik bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat didukung atau diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunshekhar dan Vnkateshwarlu (2017) menyatakan bahwa pengukuran EVA tidak efisien digunakan untuk analisis dan pengambilan keputusan mengenai penciptaan nilai karena EVA berfokus untuk menganalisis nilai pemegang saham bank dan penggunaan EVA oleh manajemen dapat menyebabkan keputusan yang berbeda-beda. Dengan demikian disarankan untuk fokus kriteria EVA untuk menganalisis nilai pemegang saham bank. Temuan ini juga mengkonfirmasi hasil penelitian Ali dan Sa'ad (2018) yang menyatakan bahwa EVA memiliki pengaruh untuk memaksimalkan nilai pemegang saham bukan untuk penciptaan nilai suatu perusahaan. Temuan lain penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik bank berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik bank, yang direfleksikan dengan reputasi dan ukuran bank, dapat berdampak dalam pencapaian kinerja keuangan bank. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Aristya (2010) dan Sartika (2012) bahwa perusahaan dengan aset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang besar dengan akses pasar yang lebih baik seharusnya mempunyai aktivitas operasional yang lebih luas, sehingga mempunyai kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang besar, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (investor) terhadap perusahaan, yang secara tidak langsung mencerminkan reputasi yang dimiliki bank. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap bank maka bank akan memiliki reputasi yang bagus sehingga dimungkinkan pihak investor tertarik menginvestasikan dananya ke perusahaan.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *value added* dan karakteristik bank terhadap kinerja keuangan. Pengujian dilakukan pada 36 perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa pengukuran *value added*, yang direfleksikan dengan *economic value added* (EVA), tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun demikian karakteristik bank, yang direfleksikan dengan reputasi bank dan ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa orientasi perusahaan untuk menciptakan *value added* dapat memberikan nilai tambah pemegang saham sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Karakteristik bank seperti umur bank, ukuran bank dan reputasi bank mampu mengindikasikan sinyal positif bagi shareholder dan pihak eksternal lainnya terkait kemampuan bank dalam meningkatkan kinerja keuangannya sehingga bank dengan karakteristik tertentu dapat dijadikan pilihan untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan dan memberikan saran penelitian mendatang. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan sampel 36 perbankan dengan mengklasifikasi semua perusahaan *go public* tanpa mempertimbangkan jangka waktu *go public*, sehingga penelitian mendatang harus memperhatikan umur perusahaan setidaknya perusahaan telah *go public* setahun. Variabel endogen yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan dua variabel saja, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sehingga penelitian mendatang dapat menguji indikator pengukuran kinerja bank lainnya seperti ROA, ROE, Net Interest Margin (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL). Dampak dari nilai tambah dimungkinkan tidak dapat diidentifikasi dalam jangka pendek, sehingga dalam pengujian mendatang implikasi nilai tambah terhadap nilai perusahaan jangka panjang dapat dipertimbangkan dalam pengujian selanjutnya.

Referensi

- Aristya, Diah Hesti. 2010. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Baidhowi, Muhsin dan Dheasey Amboningtyas. 2017. *Penggunaan Economi Value Added (EVA) Dengan Market Value Added (MVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt. Indofood Tahun 2011-2015)*. Universitas Pandanaran.
- Brigham, F.E. & Houston, F.J. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. (Terjemahan Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management: Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Edisi ke 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah. Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fajriah, Neneng. 2013. *Pengaruh Promosi, Reputasi, Dan Lokasi Strategi Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Tabungan Haji Bank Mandiri Kcp Tangerang Bintaro Sektor III*. skripsi di terbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidaytullah.
- Fatin, Rachmi. 2017. *Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Kebijakan Dividen, Dan Beta Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-201*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2016, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunshekhar, Chitra dan Vnkateshwarlu. 2017. Shareholder Value Creation: An Empirical Analysis of Indian Banking Sector. National Institute of Industrial Engineering (NITIE), Mumbai, India. *Accounting and Finance Research*, 6 (1), 148-157
- Husnan, S. & Pudjiastuti, E. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismanto Muh. 2018. *Pengaruh Strukur Modal Dan Umur Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum*. Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Humaniora Universita Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

- Muraleetharan. 2014. Impact of Economic Value Added on Market Value Added”: Special Reference to Selected Private Banks in Sri Lanka. *European Journal of Business and Management*, 6(7), 92-97.
- Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 tentang Standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- Purnomosidhi, B. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1), 1-20.
- Roy, Jewel Kumar dan Fahmida Emran. 2016. Impact on Economic Value Added on Financial Performance: A Study on Selected Private Commercial Banks In Bangladesh. *Journal of Business and Economics*, 10, (2), 203-213
- Sartika, Dewi. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap Return on Asset*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.
- Suwito, Edy., Herawaty, Arleen. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Tri, Yusfendy Andika dan Herry Laksito. 2015. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2013). *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (1), 1-14
- van Horne, J.C. & Wachowicz, J.M. 2007. *Fundamentals of Financial Management (12th ed.)*. (Terjemahan Fitriasisari, D. & Kwary, D.A.). Jakarta: Salemba Empat.